

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak Teknologi Komunikasi dan Media Sosial

1. Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi merujuk pada kumpulan perangkat, sistem, dan prosedur yang dimanfaatkan oleh manusia dalam proses penyampaian, penerimaan, penyimpanan, serta pengelolaan pesan atau informasi antar individu maupun kelompok. Komunikasi ini dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung melalui beragam media, baik yang bersifat konvensional maupun digital, dengan tujuan utama menciptakan kesepahaman bersama. Berbagai bentuk teknologi komunikasi mencakup perangkat sederhana seperti surat dan radio, hingga bentuk yang lebih mutakhir atau modern seperti ponsel pintar, jaringan internet, media sosial, dan platform digital lainnya.¹³

¹³ A. Saefudin, "Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 2 (2008), hlm. 383–392

Kemajuan berbagai bentuk teknologi tidak dapat dipisahkan dari proses konvergensi teknologi, yakni penggabungan beragam sistem dan media komunikasi seperti komputer, internet, dan listrik, yang kemudian menghasilkan media digital sebagai sarana komunikasi baru yang bersifat interaktif dan saling terhubung. Teori konvergensi ini menguraikan bagaimana teknologi-teknologi yang sebelumnya berdiri sendiri kini menyatu dalam satu perangkat dan sistem komunikasi yang terintegrasi.

Keadaan ini memungkinkan proses komunikasi berlangsung dengan lebih cepat, fleksibel, serta mampu menjangkau wilayah yang luas tanpa dibatasi oleh ruang geografis.¹⁴

Dalam pandangan akademik, teknologi komunikasi dipahami sebagai sarana yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih cepat, efisien, dan mampu menjangkau area yang luas, melampaui batas ruang dan

¹⁴A. E. Grant dan J. S. Wilkinson, *Understanding Media Convergence: The State of the Field* (Oxford: Oxford University Press, 2009), hlm. 6.

waktu. kemudian teknologi komunikasi mencakup seluruh alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan.¹⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Cangara, yang menegaskan bahwa teknologi komunikasi merupakan media yang berfungsi mempercepat serta memperluas jangkauan penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima melalui saluran tertentu.¹⁶

Oleh karena itu, teknologi komunikasi tidak hanya mencakup aspek teknis seperti perangkat keras misalnya telepon, komputer, atau jaringan internet tetapi juga mencakup cara manusia memanfaatkannya untuk menjalin interaksi, menyebarluaskan informasi, membangun hubungan sosial, serta membentuk makna dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital saat ini, keberadaan teknologi komunikasi menjadi unsur penting dalam perkembangan masyarakat modern, termasuk dalam bidang budaya, sosial, pendidikan, hingga

¹⁵Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 45.

¹⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 67.

pelestarian tradisi.

2. Dampak Teknologi

Teknologi merupakan hasil penerapan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia berupa kumpulan alat, teknik, dan sistem, bertujuan untuk mempermudah kehidupan dan aktivitas manusia dalam berbagai aspek. Seperti mengatasi persoalan, serta meningkatkan efektivitas dalam bekerja. Teknologi juga meliputi berbagai bentuk seperti perangkat keras, perangkat lunak, mesin, dan prosedur yang berlandaskan pada penerapan ilmu pengetahuan. termasuk dalam hal komunikasi dan budaya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat. Salah satunya dalam konteks budaya, khususnya tradisi pernikahan, teknologi memiliki pengaruh signifikan baik secara positif maupun negatif.¹⁷

¹⁷ Sutarno, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 45.

Secara umum dampak positif teknologi, memberikan kemudahan dalam berkomunikasi secara cepat dan mudah, efisiensi dalam pekerjaan, serta kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai salah satu contoh teknologi membantu dalam mobilitas, pembayaran, hingga kebutuhan rumah tangga.¹⁸ Termasuk mengenai tata cara pelaksanaan pernikahan, dokumentasi acara, hingga penggunaan media digital untuk undangan dan penyebaran informasi. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengadaptasi berbagai inovasi baru dalam pelaksanaan tradisi pernikahan, seperti penggunaan video dokumenter, live streaming, serta desain undangan digital.¹⁹

Namun, di sisi lain, teknologi juga membawa dampak negatif yang tidak bisa diabaikan, seperti ketergantungan pada teknologi, menurunnya interaksi sosial langsung, ancaman terhadap lapangan kerja, serta penyebaran

¹⁸ Hanifah Nur Nasution dkk., *Dampak Positif dan Negatif Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi dengan Baik*, Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 135–142

¹⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 133.

informasi palsu (hoaks), sebagai salah satu Masyarakat lebih sibuk di dunia maya daripada dunia nyata.²⁰ Tidak hanya itu Kecanggihan teknologi ini juga dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya lokal. Tradisi yang sebelumnya dijalankan secara turun-temurun mulai tergantikan oleh praktik modern yang dianggap lebih praktis dan mengikuti tren. Dalam konteks ini, teknologi dapat mendorong terjadinya perubahan makna terhadap simbol dan prosesi adat yang seharusnya memiliki nilai historis dan filosofis mendalam.

3. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu bentuk teknologi komunikasi modern yang memungkinkan penggunaanya untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, serta membentuk opini dan identitas secara daring. Media sisosial juga dapat dikatakan sebagai media yang dikelola secara mandiri oleh seseorang sebagai pengendali isi pesan dengan bantuan teknologi

²⁰ Nasution dkk., hlm.138-139

komunikasi tersebut. Platform seperti *Facebook*, *Instagram*, *TikTok*, dan *WhatsApp* telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.²¹

Dalam konteks tradisi pernikahan, media sosial memiliki dampak yang cukup signifikan. Di satu sisi, media sosial memberikan ruang bagi masyarakat untuk mendokumentasikan dan membagikan proses pernikahan mereka kepada khalayak luas. Hal ini dapat menjadi sarana pelestarian budaya jika digunakan untuk menampilkan unsur-unsur tradisional secara positif dan edukatif.²²

Namun, media sosial juga berkontribusi pada terjadinya transformasi budaya. Paparan media sosial mengakibatkan generasi muda mulai mengesampingkan adat dan tradisi. Akibatnya, unsur-unsur tradisional dalam pernikahan perlahan-lahan bergeser bahkan menghilang demi mengikuti tren yang populer di media

²¹ Aminudin dan Pagar Hasibuan, "Transformasi Budaya Pernikahan Akibat Media Sosial," *Jurnal Darma Agung*, Vol. 30, No. 2 (2022): 478.

²² Juhari Simbolon, "Instagram sebagai Sarana Pelestarian Budaya: Studi pada Akun @Simbolon_juhari," *J-SIKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2 (2023): 122–123.

sosial.

Tidak jarang, pernikahan menjadi ajang pencitraan atau konsumsi publik semata, di mana estetika visual lebih diutamakan daripada makna budaya. Media sosial mendorong terciptanya standar baru yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal, sehingga menjadikan tradisi sebagai pelengkap semata, bukan inti dari prosesi pernikahan itu sendiri.

B. Tradisi Pernikahan

Tradisi pernikahan adalah serangkaian adat, ritual, dan kebiasaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat dalam proses pernikahan. Setiap suku, agama, atau budaya memiliki tradisi pernikahan yang khas, yang diwariskan dari generasi ke generasi.²³

Tradisi Pernikahan merujuk pada rangkaian upacara dan adat istiadat yang dilakukan dalam suatu pernikahan yang biasanya diwariskan dari generasi ke generasi dalam sebuah budaya atau komunitas tertentu. Setiap suku, agama,

²³ Pane, Harney. "Tradisi Pernikahan Adat Melayu Kabupaten Batubara." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol 7.0 (2020): 3-6

dan wilayah memiliki tradisi pernikahan yang berbeda, namun pada umumnya, tradisi ini mengandung simbolisme yang mendalam dan mencerminkan nilai-nilai sosial, keagamaan, serta budaya yang ada dalam masyarakat tersebut.

1. Unsur-Unsur dalam Tradisi Pernikahan

a. Adat dan Ritual

Setiap daerah memiliki adat tertentu dalam prosesi pernikahan, seperti seserahan, akad nikah, atau upacara adat. Contohnya dalam pernikahan adat Jawa ada prosesi siraman, sedangkan dalam adat Minang ada malam bainai.

b. Simbolisme

Beberapa elemen dalam pernikahan memiliki makna simbolis, seperti cincin sebagai tanda ikatan, atau seserahan sebagai simbol tanggung jawab suami terhadap istri.

c. Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Pernikahan dalam banyak budaya bukan hanya

tentang pasangan, tetapi juga keluarga besar. Biasanya ada peran orang tua, sesepuh adat, atau tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan acara.

d. Pengaruh Agama dan Kepercayaan

Agama memiliki peran penting dalam tata cara pernikahan, seperti akad nikah dalam Islam atau pemberkatan dalam Kristen.

e. Perubahan dan Adaptasi

Tradisi pernikahan mengalami evolusi seiring waktu, terutama dengan adanya pengaruh globalisasi dan teknologi. Misalnya, dulu pernikahan diadakan secara tradisional dengan prosesi panjang, tetapi kini banyak pasangan memilih pernikahan yang lebih sederhana atau berbasis digital, seperti pernikahan virtual.

C. Teori Fungsi Informasi

Teori fungsi informasi merupakan salah satu teori klasik dalam komunikasi yang berangkat dari perspektif fungsionalisme. Teori ini melihat komunikasi, khususnya

media massa dan media baru, sebagai instrumen penting dalam kehidupan sosial yang menjalankan fungsi-fungsi tertentu demi menjaga keteraturan, integrasi, dan kelangsungan masyarakat.

Menurut Harold D. Lasswell, komunikasi massa memiliki tiga fungsi utama:

1. Surveillance (pengawasan) – Media memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa atau kondisi lingkungan, baik yang bersifat lokal maupun global. Ini memungkinkan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.
2. Correlation (korelasi) – Media menjelaskan dan menginterpretasikan informasi sehingga masyarakat dapat memahami peristiwa atau isu yang terjadi dan menentukan sikap terhadapnya.
3. Transmission (transmisi budaya) – Media turut berperan dalam pewarisan nilai-nilai budaya, norma, kepercayaan,

dan gaya hidup dari satu generasi ke generasi lainnya.²⁴

Kemudian Charles R. Wright menambahkan satu fungsi lagi, yaitu:

1. Entertainment (hiburan) Media juga berfungsi sebagai sumber hiburan, yang dapat memperkuat solidaritas sosial atau mengalihkan ketegangan.²⁵

Dalam konteks komunikasi modern, teori fungsi informasi berkembang mengikuti kehadiran media sosial dan teknologi komunikasi digital. Media sosial bukan hanya alat penyampai informasi, tetapi juga ruang partisipatif tempat masyarakat memproduksi, menyebarkan, dan mengonsumsi informasi secara cepat dan luas. Dengan demikian, fungsi informasi pada media sosial tidak lagi bersifat satu arah seperti pada media konvensional, tetapi berlangsung secara dua arah (interaktif).

Dalam kaitannya dengan tradisi pernikahan

²⁴ Lasswell, H. D. (1948). The Structure and Function of Communication in Society. In L. Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas* (pp. 37-51). New York: Harper & Row.

²⁵ Charles R. Wright, *Functional Analysis and Mass Communication*, *Public Opinion Quarterly* 24, no. 4 (1960): 610–613.

Serawai, fungsi informasi dari media sosial dapat dilihat dalam dua dimensi utama:

1) Pelestarian dan Dokumentasi Budaya

Media sosial seperti *TikTok*, *Instagram*, dan *Facebook* dapat menjadi sarana dokumentasi dan penyebaran nilai-nilai budaya lokal, termasuk tradisi pernikahan. Ketika masyarakat mengunggah prosesi adat pernikahan, hal itu menjadi bagian dari transmisi budaya digital yang memungkinkan generasi muda tetap mengetahui dan memahami akar budayanya.²⁶

2) Transformasi dan Pergeseran Tradisi

Namun di sisi lain, media sosial juga memperkenalkan budaya luar yang mungkin lebih modern atau berbeda secara nilai dan estetika. Hal ini dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap adat istiadat, termasuk dalam pernikahan, sehingga terjadi pergeseran atau bahkan sampai

²⁶Pratiwi, *Efektivitas Aplikasi TikTok*, 75

hilangnya adat dan tradisi Sebagaimana dikemukakan oleh McQuail, dalam Mass Communication Theory, media memainkan peran strategis dalam pembentukan realitas sosial dan pemaknaan budaya, termasuk dalam proses modernisasi dan perubahan nilai. Maka, fungsi informasi di era media sosial bukan hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memediasi konstruksi sosial terhadap realitas budaya, termasuk dalam hal tradisi pernikahan.²⁷

Dalam konteks tradisi pernikahan Serawai, teori fungsi informasi menjelaskan bagaimana media sosial telah mengubah cara masyarakat memahami dan melaksanakan praktik budaya mereka. Generasi muda Serawai, yang lebih akrab dengan media sosial dibandingkan sumber lisan atau tulisan tradisional, kini lebih mudah memahami tata cara pernikahan pada umumnya.

²⁷ McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: Sage.

Tanpa mengetahui adat dan tradisi yang berlaku. Hal ini menciptakan bentuk baru transmisi budaya, meskipun berisiko menyebabkan pergeseran atau bahkan distorsi makna budaya yang sebenarnya. Selain itu, media sosial tidak hanya berperan sebagai saluran informasi, tetapi juga membentuk selera dan preferensi masyarakat. Tren pernikahan modern yang viral di media sosial sering kali mendorong masyarakat untuk memasukkan unsur-unsur luar ke dalam prosesi adat, sehingga terjadi negosiasi budaya antara pelestarian tradisi dan adaptasi terhadap modernitas. Dokumentasi prosesi adat yang dibagikan melalui media sosial juga berfungsi sebagai sarana penyebaran nilai dan simbol budaya Serawai kepada khalayak yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar komunitas mereka.